

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA NEGERI 1  
WONOMULYO KAB. POLMAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**DJUNAEDY ANWAR**  
20300114028

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Djunaedy Anwar  
NIM : 20300114028  
Tempat / Tgl.Lahir : Wonomulyo, 23 Agustus 1995  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Karaeng Makkawari Kel. Samata  
Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, Maret 2020

Penyusun



**Djunaedy Anwar**  
**NIM. 20300114028**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman**”, yang disusun oleh **Djunaedy Anwar, NIM: 20300114028**, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada tanggal **25 Februari 2020 M**, bertepatan dengan tanggal **01 Rajab 1441 H**, dan dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 25 Februari 2020 M  
01 Rajab 1441 H

### DEWAN PENGUJI

(SK Dekan 814 Tahun 2020)

Ketua : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.

Sekretaris : Mardhiah, S.Ag., M.Pd.

Munaqisy I : Dr. Kamsinah, M.Pd.I

Munaqisy II : Dra. Kasmawati, M.M.


Pembimbing I : Dr. St. Syamsudduha, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Baharuddin, M.M.

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar, &

  
Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP 197801 112005 01 1006

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr. wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Nabi yang memberi citra kepada manusia tentang bagaimana dan cara beretika sesuai tuntunan wahyu. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul **“Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman”**.

Ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga besar terkhusus untuk kedua orang tua tercinta, ayahanda terkasih Alm. Anwar Yasil yang semasa hidupnya telah banyak memberikan pelajaran hidup yang berharga dan menjadi bekal bagi penulis dan Ibunda tercinta Nurbaeti yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu mendo'akan penulis dengan penuh cinta. Serta untuk kakak tersayang, Alviansyah Anwar yang telah menjadi sosok pengganti ayah dan teladan bagi penulis serta telah membantu penulis baik dorongan moral maupun material. Teruntuk adik tercinta Almh. Atica Anwar yang setia memberikan dukungan kepada penulis semasa hidupnya. Semoga jasa-jasa kalian dibalas oleh Allah swt. Amin.

Skripsi ini dapat tersusun atas bantuan dan perhatian berbagai pihak, yang telah dengan baik hati bersedia meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dan



informasi serta senantiasa memberikan semangat sehingga konsistensi selalu terjaga selama pengerjaan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih diberikan kepada:

1. Prof. Drs. Hamdan Juhannis M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag. selaku Wakil Rektor I (Bidang Akademik Pengembangan Lembaga), Dr. Wahyuddin, M. Hum. selaku Wakil Rektor II (Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan), Prof. Dr. Darussalam, M.Ag. selaku Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan), dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag. selaku Wakil Rektor IV (Bidang Kerjasama dan Pengembangan Lembaga), yang selama ini memberikan bantuan berupa fasilitas yang menunjang perkuliahan.
2. Prof. Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar beserta M. Shabir U., M.Ag. selaku Wakil Dekan I, M. Rusdi, M.Ag. selaku Wakil Dekan II dan H. Ilyas, M.Pd., M.Si. selaku Wakil Dekan III yang selama ini membantu dalam penyelesaian perkuliahan.
3. Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, serta Mardhiah, S.Ag., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, yang selalu memberikan arahan dan informasi penting bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. St. Syamsudduha, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I dan Dr. Baharuddin, M.Pd. sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat berupa pengarahan, bimbingan, dan saran yang berguna bagi penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.


5. Dr. Kamsinah, M.Pd.I. sebagai penguji I dan Dra. Kasmawati, M.M. sebagai penguji II yang telah memberikan sumbangsih pemikiran berupa kritikan dan saran-saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepala Staf Tata Usaha serta Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan proses administrasi perkuliahan.
8. Segenap teman-teman dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam khususnya kelas MPI 1.2 angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan, semangat serta doanya kepada penulis.
9. Teman-teman IKA SMANSA Wonomulyo yang dari dulu hingga sekarang selalu setia mensupport penulis yakni Edo, Ade, Asrial, Ciwang, Hasbi, Alga, Alfian Bone, Andis, Marson, Alfian Polman, Dina, Chi, Au, dan Ikka.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan rekan-rekan mahasiswa serta pembaca pada umumnya. Semoga Allah swt senantiasa memberikan taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga ilmu yang telah didapatkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Samata-Gowa, Maret 2020

Penyusun

  
**Djunaedy Anwar**  
**NIM. 20300114028**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
ABSTRAK .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1-14
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	15-51
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	15
B. Kepala Sekolah Sebagai Ex-Offisio Kamabigus.....	28
C. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka .....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	52-58
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian .....	52
C. Pendekatan Penelitian.....	52
D. Sumber Data .....	53
E. Metode Pengumpulan Data .....	54
F. Instrumen Penelitian .....	55
G. Teknik Analisis Data .....	56
H. Pengujian Keabsahan Data .....	57

BAB IV PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA NEGERI 1 WONOMULYO KAB. POLMAN.....	59-74
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Wonomulyo .....	59
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman .....	62
C. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Wonomulyo .....	65
BAB V PENUTUP.....	75-76
A. Kesimpulan .....	75
B. Implikasi .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	88





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	7
Tabel 4.1 Jenis-Jenis Kegiatan Pramuka Model Reguler SMA Negeri 1 Wonomulyo.....	59



## **ABSTRAK**

**Nama** : Djunaedy Anwar  
**NIM** : 20300114028  
**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Judul** : Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman

---

Penelitian ini bertujuan Untuk (1) Mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman. (2) Mengetahui bagaimana peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembina ekstrakurikuler Pramuka, dan Ketua Ambalan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian metode yang penulis gunakan dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman terdiri dari dua model, yaitu Model Blok dan Model Reguler. Model Blok sifatnya wajib diikuti oleh peserta didik sedangkan Model Reguler sifatnya sukarela berdasarkan minat peserta didik. Guna mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, kepala sekolah telah menjalankan beberapa perannya dengan baik sebagai edukator, sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai leader, sebagai inovator, dan juga sebagai motivator. Sedangkan Peran Kepala sekolah sebagai Kamabigus perlu ditingkatkan khususnya pada fungsinya sebagai pemberi bantuan.

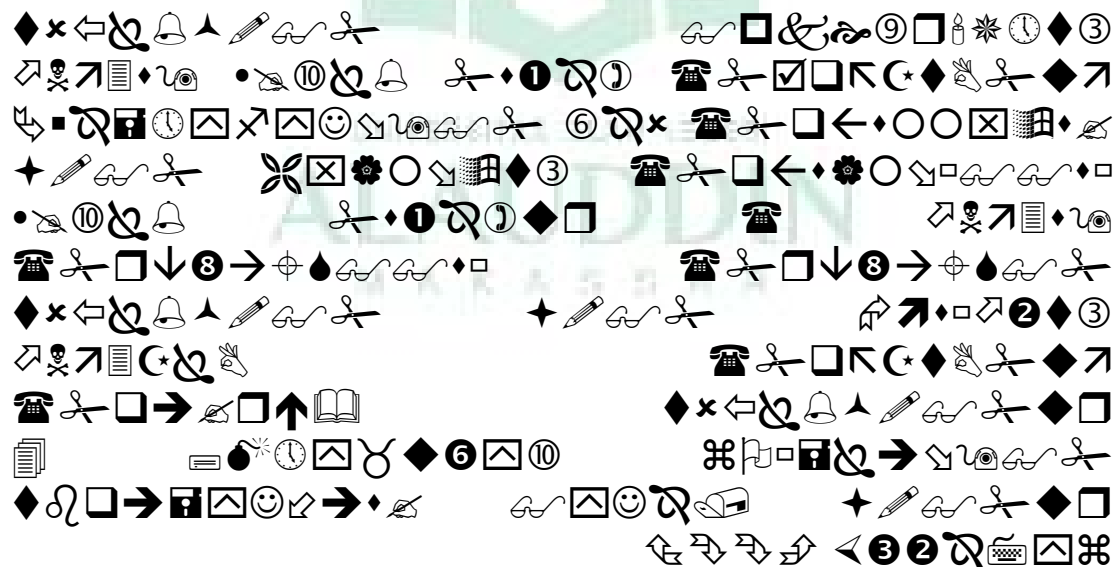
Implikasi dari penelitian ini adalah: Kegiatan Pramuka pada satuan pendidikan yang telah menerapkan kurikulum 2013 merupakan kegiatan yang wajib untuk dilaksanakan. Sering kita lihat dalam proses pelaksanaannya bahwa yang berperan aktif untuk mengembangkan kegiatan Pramuka adalah para Pembina. Melalui penelitian ini diketahui bahwa selain Pembina, Kepala Sekolah juga merupakan komponen yang dapat memaksimalkan perannya sebagai edukator, manajer, administrator, leader, inovator, motivator, dan juga sebagai Kamabigus dalam pengembangan kegiatan Pramuka di sekolah.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan.<sup>1</sup> Setiap individu saat ini disarankan untuk mendapatkan pendidikan agar dirinya mampu menjadi individu yang siap menghadapi masa depan.

Pendidikan memegang peranan penting di dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia dituntut memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap tertentu di dalam menghadapi kelangsungan hidup dan segala masalah yang semakin kompleks. Allah swt berfirman dalam QS Al-Mujadilah ayat 11:



Terjemahnya:

<sup>1</sup>U.H. Saidah, *Pengantar Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2016), h. 1.

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>2</sup>

Dalil yang telah dituliskan di atas, merupakan sebagian kecil dari ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kepada manusia untuk belajar dan berpendidikan serta berpengetahuan luas. Terlepas dari itu semua, maka di dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Pelaksanaan pendidikan secara nyata terdapat pada lembaga satuan pendidikan atau yang kita kenal dengan sekolah. Sebagai lembaga formal, sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan peserta didik. Sekolah dituntut agar lebih inovatif dalam proses belajar mengajar, mendidik dan mengembangkan karakter peserta didik. Penambahan fasilitas belajar dinilai belum cukup, tetapi harus diikuti dengan penciptaan lingkungan belajar yang dapat membuat peserta didik mencintai belajar sebagai bagian yang tak terpisahkan dari hidupnya.

Salah satu upaya dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif adalah dengan melaksanakan pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan maksud mengisi waktu luang peserta didik dengan hal-hal positif yang bertujuan agar peserta didik mampu memperluas wawasannya, mengembangkan kemampuan dan keterampilannya melalui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2015), h. 542

Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 dan peraturan pemerintah RI BAB V Pasal 12 Ayat 1b, yaitu “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”.<sup>3</sup>

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa sekolah merupakan wadah dan sarana untuk mengembangkan bakat serta kemampuan peserta didik. Hal ini menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus di program sedemikian rupa agar dapat memberikan pengalaman kepada para peserta didik dan juga perlu disediakan guru penanggung jawab, biaya operasional, dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dianggap penting, sehingga pengawasan yang efektif harus dilakukan oleh kepala sekolah agar kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan diinginkan oleh sekolah. Salah satu tujuan tersebut ialah mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik baik dari segi sosial kemasyarakatan maupun religius.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.<sup>4</sup>

Mereka yang berprofesi sebagai kepala sekolah sangat diharapkan memiliki nilai lebih mampu, lebih terampil, lebih profesional, dan lebih tanggap terhadap

---

<sup>3</sup>Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 10.

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 90.

kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik. Kenyataan inilah yang menyebabkan perlunya sosok pemimpin yang secara keseluruhan bertanggung jawab dan mampu menjadi pencerah dan menyelesaikan setiap masalah yang timbul pada lembaga pendidikan.<sup>5</sup>

Kepala sekolah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses dan produk pembelajaran. Seorang kepala sekolah harus dapat mengembangkan semua kegiatan yang ada disekolah baik dengan memberikan motivasi, melengkapi sarana dan prasarana, merespon serta memberikan ide-ide yang kreatif dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler serta mengevaluasi sejauh mana perkembangan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pengamatan melalui observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa kepala sekolah kurang maksimal dalam menjalankan perannya seperti administrator, edukator, manajer, supervisor, leader, inovator, dan motivator dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Wonomulyo agak sulit berkembang. Hal ini juga menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler kurang diminati oleh peserta didik.

Melihat uraian di atas, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian ilmiah yang lebih mendalam dengan mengangkat judul “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman”.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

---

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 100.



Fokus penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang batasan masalah yang berisi pokok masalah sebagai parameter penelitian. Adapun variabel yang terkandung pada penelitian ini adalah “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman”.

Peran kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya seperti edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Wonomulyo Kab. Polman. Mengingat akan keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut, maka penulis memilih ekstrakurikuler Pramuka untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian.

Fokus penelitian ini sewaktu-waktu dapat berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan masalah yang ada di lapangan. Hal ini disebabkan oleh jenis penelitian kualitatif yang bersifat dinamis, dimana segala sesuatu dalam penelitian ini ditentukan dari hasil akhir pengumpulan data yang tercermin dari keadaan sebenarnya.

## **2. Deskripsi Fokus**

Deskripsi fokus merupakan penegasan untuk menjabarkan fokus penelitian terkait batasan masalah yang akan diteliti dari peran kepala sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun deskripsi fokusnya sebagai berikut:

### **a. Peran Kepala Sekolah**

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Peranannya bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan, lebih dari itu dia juga harus bisa mengimplementasikan kemampuannya secara nyata.

- 1) Kepala sekolah sebagai edukator, meliputi pembinaan kedisiplinan guru dan peserta didik, membimbing guru melakukan penilaian hasil belajar, serta memberikan arahan kepada guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Kepala sekolah sebagai manajer, yakni merencanakan dan menyusun personalia pendukung serta menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Kepala sekolah sebagai administrator, yaitu dapat menyusun administrasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Kepala sekolah sebagai supervisor, pada hakikatnya melakukan pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Kepala sekolah sebagai leader, harus mampu memberikan petunjuk dan menjadi teladan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Kepala sekolah sebagai inovator, harus memiliki dan merespon gagasan baru atau ide-ide kreatif yang bertujuan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 7) Kepala sekolah sebagai motivator, harus dapat memberikan motivasi atau dorongan dan juga penghargaan kepada para guru dan peserta didik dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 98.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperluas wawasan, mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik. Adapun hal yang penulis teliti yaitu bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman.

**Tabel 1. 1**

**Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Peran Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah sebagai edukator</li> <li>- Kepala sekolah sebagai manajer</li> <li>- Kepala sekolah sebagai administrator</li> <li>- Kepala sekolah sebagai supervisor</li> <li>- Kepala sekolah sebagai leader</li> <li>- Kepala sekolah sebagai inovator</li> <li>- Kepala sekolah sebagai motivator</li> <li>- Kepala sekolah sebagai Kamabigus</li> </ul>
2	Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis-jenis kegiatan</li> </ul>

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman ?
2. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman ?

#### **D. Kajian Pustaka**

1. Penelitian ini disusun oleh Miftakur Rohmat jurusan Manajemen Pendidikan Tahun 2011 dengan judul skripsi “*Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator Guru di SMK Triguana Utama, Ciputat Timur*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran kepala sekolah sebagai motivator guru di SMK Triguna Utama, Ciputat Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu peran kepala sekolah sebagai motivator guru mendapat nilai rata-rata 82,12%. Dengan demikian kategorinya sangat memotivasi. Hal ini berarti peran kepala sekolah sebagai motivator guru dengan dimensi pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan atau motivasi, penghargaan, dan pengembangan pusat sumber belajar (PSB) memberikan motivasi yang tinggi kepada para guru dalam bekerja.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada variabel satu yakni beliau meneliti tentang peran kepala sekolah dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada variabel kedua yaitu tentang motivator sedangkan penulis akan meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan tujuan dari penelitian di atas adalah untuk menjelaskan peran kepala sekolah sebagai motivator guru

sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. Penelitian ini disusun oleh Iis Sulastri jurusan Manajemen Pendidikan tahun 2014 dengan judul skripsi *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta”*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengembangan pendidikan karakter dan (2) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dalam bentuk deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu keadaan atau sifat seperti adanya untuk kemudian dianalisis dengan teknik analisa kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter di MIN 09 Petukangan Selatan dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pengembangan pendidikan karakter. Pada perencanaan dapat dilihat dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang menanamkan nilai-nilai karakter kejujuran, disiplin bertanggung jawab, kerja keras, kreatif, dan peduli. Pada pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter, dapat dilihat dari strategi yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter, yaitu melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan program dan kegiatan kepala sekolah sudah menerapkan nilai-nilai karakter seperti: percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis dan

kreatif. Kepala sekolah harus mampu melakukan pengendalian/pengawasan program pendidikan karakter melalui supervisi, monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil-hasil pemenuhan penerapan pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter melibatkan semua pihak yang terkait (*stake holder*) kepala sekolah dalam prosesnya. Semua guru dan karyawan merasa terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis laksanakan terdapat pada variabel satu tentang peran kepala sekolah dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya ada pada variabel kedua yakni beliau meneliti tentang pendidikan karakter sedangkan penulis meneliti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Berbeda pula pada tujuan penelitiannya, penelitian beliau bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengembangan pendidikan karakter dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

3. Penelitian ini disusun oleh Sriwahyuningsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2017 dengan judul skripsi “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Peserta Didik Di MI Laikang Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Laikang Kecamatan Ma’rang Kabupaten



Pangkep. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh positif terhadap karakter yang ada dalam diri peserta didik. Hal ini membuktikan dari regresi linear sederhana yang ditemukan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  nilai ini menunjukkan pengaruh yang positif. Jadi terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Laikang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada variabel satu yang meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Perbedaannya terletak pada metode penelitiannya beliau menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif, tujuan penelitian beliau untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter peserta didik sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

4. Penelitian ini disusun oleh M. Jihan Baitorus jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2016 dengan judul skripsi "*Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Yogyakarta 3*". Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa di MAN Yogyakarta 3. Jenis penulisan yang digunakan pada penulisan ini adalah penulisan lapangan

dengan model kualitatif deskriptif. Hasil penulisan menunjukkan bahwa: *pertama*, materi dalam kegiatan baris-berbaris mengandung nilai karakter disiplin, percaya diri, kepemimpinan dan tanggung jawab. *Kedua*, upacara mengandung nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, disiplin. *Ketiga*, pertemuan mengandung nilai karakter mempercepat nilai persaudaraan dan memelihara persatuan dan kesatuan. *Keempat*, perjalanan lintas alam mengandung nilai karakter kepemimpinan, demokrasi, dan kemandirian serta percaya diri. *Keenam*, permainan mengandung karakter peduli sosial, demokratis.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan ada pada variabel satu yakni tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya berada di variabel kedua yakni beliau membahas tentang pembentukan karakter siswa, penelitian beliau bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

5. Penelitian ini disusun oleh Ade Darmawan jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2011 dengan judul skripsi “*Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA Daarul ‘Uluum Lido Bogor*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Ma Daarul ‘Uluum Lido Bogor. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan

kuantitatif. Berdasarkan uji analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bersifat positif antara peranan pendidikan kepramukaan dengan prestasi belajar siswa MA Daarul 'Uluum Lido Bogor. Karena kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada pendidikan kepramukaan mempunyai peranan dalam meningkatkan belajar siswa di kelas.

Memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yang terletak pada variabel satu meneliti tentang pramuka. Adapun perbedaanya berada pada variabel kedua dan penggunaan metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif, penelitian beliau bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran Kepala Sekolah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan positif bagi kepala sekolah agar dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya.
- b. Bagi jurusan Manajemen Pendidikan Islam, dapat memperkaya koleksi karya ilmiah yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
- c. Dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Kepemimpinan Kepala Sekolah***

##### **1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Menurut Syafie kepemimpinan adalah kemauan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok.<sup>1</sup> Kepemimpinan merupakan daya dan upaya yang dilakukan oleh seseorang yang menjabat sebagai pemimpin dalam memengaruhi orang lain agar menjalankan rencana kerja yang sudah ditetapkan demi tercapainya tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.

E. Mulyasa mendefinisikan “kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian organisasi”.<sup>2</sup>

Sementara S.P. Siagian yang dikutip oleh Muwahid Sulhan mendefinisikan “kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari pada sumber-sumber dan alat-alat yang tersedia bagi organisasi”.<sup>3</sup>

Kepemimpinan merupakan masalah sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara memengaruhi, membujuk, memotivasi, maupun mengkoordinasikan seluruh tugas dan jenis pekerjaannya.

---

<sup>1</sup>Inu Kencana Syafie, *Sistem Administrasi Negara* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 132.

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2003), h. 107.

<sup>3</sup>Muwahid Sulhan, *Buku Ajar Administrasi Pendidikan* (Tulungagung: STAIN, 2000), h. 83.

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan yang penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif.<sup>4</sup> Esensi kepemimpinan adalah kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin.

Pemimpin memiliki peranan yang dominan dalam sebuah organisasi. Peranan yang dominan tersebut dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja, dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakekatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dan keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh bawahannya agar tujuan yang ingin dicapai sekolah dapat terlaksana.

## **2. Tipe-Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Mayoritas dari para pemimpin menggunakan cara yang tidak sama dalam menempuh tujuan pendidikan di sekolahnya. Hal ini dikarenakan masing-masing kepala sekolah mempunyai ciri khas serta gaya kepemimpinan dengan menyertakan karakter yang ada dalam pribadi mereka sendiri, yang selanjutnya disebut tipe-tipe kepemimpinan.

---

<sup>4</sup>Wahjosumidjo, *“Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya”*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002). h. 104.

<sup>5</sup>Wahjosumidjo, *“Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya”*, h. 349.



Ada empat macam tipe-tipe kepemimpinan, yaitu:

a. Kepemimpinan Otoriter

Tipe kepemimpinan seperti ini identik dengan seorang diktator. Pemimpin dictator ini adalah orang yang menggerakkan dan memaksa kelompok. Penafsirannya sebagai pemimpin tidak lain adalah memberi perintah sehingga ada kesan bawahan atau anggota-anggotanya hanya mengikuti dan menjalankannya, tidak boleh membantah dan mengajukan saran.<sup>6</sup>

Tipe kepemimpinan otoriter memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi
- 2) Mengidentifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi.
- 3) Menganggap bawahan hanya sebagai alat semata.
- 4) Tidak menerima pendapat, saran atau kritik dari anggotanya.
- 5) Terlalu bergantung kepada kekuasaan formalnya.
- 6) Cara pendekatan kepada bawahannya dengan pendekatan paksaan dan bersifat kesalahan menghukum.<sup>7</sup>

Tipe kepemimpinan otoriter akan menimbulkan efek antara lain sikap menyerah tanpa kritik atau sikap asal bos senang dan adanya kecenderungan untuk mengabaikan tugas dan perintah apabila tidak sedang diawasi. Dominasi yang berlebihan akan melahirkan sikap apatis atau bisa jadi sebaliknya akan timbul sifat-sifat agresif dari anggota-anggota kelompok terhadap pemimpinnya.

Namun kepemimpinan model ini mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya pemimpin dapat mengontrol dengan baik dan juga pekerjaan atau

---

<sup>6</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 58.

<sup>7</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 50.

kegiatan dapat berjalan dengan baik pula. Hal ini dikarenakan segala hal yang berkenaan dengan organisasi berada dibawah satu komando yaitu di tangan pemimpin.

b. Kepemimpinan Pseudo-Demokratis

Kepemimpinan model ini sebenarnya otokratis tetapi dalam prakteknya pemimpin seolah memberi kesan demokratis. Seorang pemimpin yang pseudo-demokratis sering memakai “topeng”. Ia pura-pura memperlihatkan sifat demokratis di dalam kepemimpinannya. Ia memberi hak kuasa kepada guru-guru untuk menetapkan dan memutuskan sesuatu, tetapi sesungguhnya ia bekerja dengan perhitungan. Ia mengatur siasat agar kemauannya terwujud kelak.<sup>8</sup>

c. Kepemimpinan bebas (*Laissez Faire*)

Tipe kepemimpinan ini bersifat memberi kebebasan penuh kepada bawahan atau anggota kelompok. Bawahan bebas berbuat apapun dan mengeluarkan ide sesuai dengan keinginannya. Pemimpin disini hanya berperan sebagai pendamping dan pelayan bagi bawahan yang membutuhkan. Pemimpin tidak pernah memberikan kontrol ataupun koreksi dan juga pembagian tugas diserahkan sepenuhnya kepada bawahan. Ibaratnya kepemimpinan model ini seperti air mengalir yang akan terus mengalir tanpa ada halangan.

Kelebihan dari kepemimpinan model ini adalah tujuan dari organisasi akan lebih cepat untuk tercapai. Namun keberhasilan ini harus didukung kemampuan, kesadaran, dan dedikasi yang tinggi dari bawahan. Hal ini disebabkan setiap individu akan melaksanakan tugasnya sekuat tenaga sesuai dengan kemampuan yang ia miliki

---

<sup>8</sup>Soekarto Indrachrudi, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), h. 25.

tanpa ada perasaan iri dengan yang lain ataupun terpaksa. Tanpa itu semua, mustahil tujuan organisasi tercapai.

Namun demikian banyak juga kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam kepemimpinan ini, diantaranya adalah bawahan dalam melaksanakan tugas terlalu monoton. Bawahan tidak dapat mengembangkan kemampuannya dan pola pikirnya karena tidak ada pengarahan dari atasan apabila terjadi kendala. Sehingga kendala-kendala yang dihadapi tidak terselesaikan secara tuntas. Tipe kepemimpinan ini biasanya organisasinya tidak jelas dan kabur, segala kegiatan dilakukan tanpa rencana yang terarah dan tanpa pengawasan dari pimpinan.<sup>9</sup>

d. Kepemimpinan demokratis

Pemimpin yang demokratis adalah pemimpin yang kooperatif dan tidak diktator. Dia selalu menstimulasi anggota-anggotanya untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan organisasi. Setiap tindakan dan usaha-usahanya selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya dan selalu mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.

Pemimpin ini dalam melaksanakan tugasnya, dia mau menerima dan mengharapkan saran-saran, bahkan kritik yang membangun dari para anggotanya. Dia mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dan menaruh kepercayaan sepenuhnya kepada para anggotanya, bahwa mereka mempunyai kesanggupan kerja dengan baik dan bertanggung jawab.

Beberapa ciri dari kepemimpinan yang demokratis antara lain sebagai berikut:

- 1) Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat: manusia makhluk termulia di dunia.

---

<sup>9</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 49.

- 2) Selalu berusaha untuk menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan tujuan pribadi.
- 3) Senang menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahan.
- 4) Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan.
- 5) Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya.
- 6) Mengusahakan agar bawahan lebih sukses dari pada dirinya.
- 7) Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.<sup>10</sup>

Bentuk kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting. Hubungan antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin diwujudkan dalam bentuk *human relationship* yang didasari prinsip saling menghargai dan saling menghormati. Pemimpin memandang orang lain sebagai subjek yang memiliki sifat-sifat manusiawi sebagaimana dirinya. Setiap orang dihargai dan dihormati sebagai manusia yang memiliki kemampuan, kemauan, kehendak, pikiran, minat, perhatian, pendapat dan lain-lain. Setiap individu harus dimanfaatkan dengan cara mengikutsertakannya dalam kegiatan organisasi. Keikutsertaan itu disesuaikan dengan posisi masing-masing yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang sama pentingnya bagi pencapaian tujuan bersama.<sup>11</sup>

### **3. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah.**

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga

---

<sup>10</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 52.

<sup>11</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Masagung, 2001), h. 95.

guru-guru bertambah semangat dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan peserta didik.

Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Hal ini berarti bahwa dia harus mampu mengelola pelayanan-pelayanan sekolah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru-guru dan murid-murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi-kondisi kerja, mengelola personalia pengajar dan murid, membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak, dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Kesemuanya ini diharapkan agar dia dapat memajukan program pengajaran di sekolahnya.<sup>12</sup>

Kepala sekolah memiliki peran sebagai EMASLIM yang berarti: *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*. Lebih jelasnya penulis akan menguraikan satu persatu berikut ini:

a. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Kepala sekolah dalam melakukan tugasnya sebagai *educator*, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Sebagai *educator*, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya

---

<sup>12</sup>Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2002), h. 19.

sebagai *educator*, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pertama, kepala sekolah sebagai *educator* mengikutsertakan guru-guru dalam penataran, untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di Universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. *Kedua*, kepala sekolah sebagai *educator* harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya. *Ketiga*, kepala sekolah sebagai *educator* menggunakan waktu belajar efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.<sup>13</sup>

Kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan IPTEK dan mencari contoh mengajar yang baik.

b. Kepala sekolah sebagai *manajer*

Menurut Nanang Fattah bahwa manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan

---

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.98



mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup> Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Sesuai dengan yang ditetapkan dalam penilaian kinerja kepala sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia memberdayakan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.

Kemampuan menyusun program sekolah harus diwujudkan dalam pengembangan program jangka panjang, baik program akademis maupun non akademis, yang dituangkan dalam kurun waktu lebih dari lima tahun. *Kedua*, pengembangan program jangka menengah, baik program akademis maupun non akademis, yang dituangkan dalam kurun waktu satu tahun (program tahunan), termasuk pengembangan rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS) dan Anggaran Biaya Sekolah (ABS).<sup>15</sup>

Berdasarkan hal tersebut, kepala sekolah harus memiliki mekanisme yang jelas untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program secara periodik, dan sistematis.

---

<sup>14</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h. 1

<sup>15</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 105-106.

c. Kepala sekolah sebagai *administrator*

Kepala sekolah sebagai *administrator* bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Hal tersebut mencakup seluruh kegiatan sekolah, seperti proses belajar-mengajar, kesiswaan, personalia, sarana prasarana, ketatausahaan dan keuangan serta mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat. Selain itu juga, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keadaan lingkungan sekolahnya.

E. Mulyasa mengungkapkan bahwa kepala sekolah sebagai *administrator* yaitu:

Memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut pula dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.<sup>16</sup>

Adapun fungsi pokok dari administrasi adalah perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, supervisi, kepegawaian, pembiayaan, dan evaluasi.

d. Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai *supervisor*, yaitu mensupervisi pekerjaan yang

---

<sup>16</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 107.

dilakukan oleh tenaga kependidikan.<sup>17</sup> Secara *etimology* istilah supervise berasal dari kata super dan visi yang sering dimaknai dengan melihat dan meninjau dari atas atau menilai dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan.<sup>18</sup>

Pengertian supervise secara *terminology* seperti yang diungkapkan Carter *Good's Dictionary of Education* yang dikutip oleh Mulyasa sebagai berikut:

Segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.<sup>19</sup>

Supervise sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai *supervisor*, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan *supervisor* khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Jika supervise dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan control agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah

---

<sup>17</sup>Ending Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : konsep, Strategi Dan Implementasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h. 155.

<sup>18</sup>Afifudin dan Bambang Syamsul Arifin, *Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Insan Mandiri, 2005), h. 13.

<sup>19</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 112.

agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

e. Kepala sekolah sebagai *leader*

Seorang pemimpin yang memiliki tugas sebagai *leader* adalah seseorang yang mampu memberikan bimbingan, intruksi, arahan, dan kepemimpinan kepada sekelompok individu lain dengan tujuan dapat mencapai hasil yang baik.

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk, arahan, pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Adapun pendapat Wahjosumidjo mengemukakan bahwa:

Kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.<sup>20</sup>

Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.

---

<sup>20</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, h. 128

f. Kepala sekolah sebagai *innovator*

Kepala sekolah dalam rangka melakukan peran dan tugasnya sebagai *innovator*, Wahjosumidjo menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.<sup>21</sup>

Kepala sekolah sebagai *innovator* menurut E. Mulyasa adalah akan tercermin dari cara-cara dia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, *integrative*, rasional, dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta *adaptable* dan *fleksibel*, sekaligus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.<sup>22</sup>

Melihat uraian di atas dapat diartikan bahwa kepala sekolah sebagai *innovator* akan tampak ketika ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, *integrative*, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, *adaptabel* dan *fleksibel*. Kemudian selain itu kepala sekolah sebagai *innovator* juga harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

g. Kepala sekolah sebagai *motivator*

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

E. Mulyasa menyatakan bahwa motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan,

---

<sup>21</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, h. 350.

<sup>22</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 118

penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.<sup>23</sup>

Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakekatnya terletak pada efektifitas dan efisiensi penampilan kepala sekolah. Pada saat ini masalah kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu peran yang menuntun persyaratan kualitas kepemimpinan yang kuat. Bahkan telah berkembang menjadi tuntutan yang meluas dari masyarakat, sebagai keberhasilan sekolah diperlukan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang profesional.

## ***B. Kepala Sekolah Sebagai Ex-offisio Kamabigus***

### **1. Pengertian Kamabigus**

Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka adalah suatu badan dalam Gerakan Pramuka yang memberi bimbingan, bantuan moril, organisatoris, material dan finansial kepada Kwartir Nasional, Kwartir Daerah, Kwartir Cabang, Kwartir Ranting, dan Gugus Depan Gerakan Pramuka.

Majelis Pembimbing terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu: Pada tingkat nasional disebut Majelis Pembimbing Nasional (MABINAS), pada tingkat daerah disebut Majelis Pembimbing Daerah, pada tingkat cabang disebut (MABICAB), pada tingkat ranting disebut Majelis Pembimbing Ranting (MABIRAN), pada tingkat Gugus Depan disebut Majelis Pembimbing Gugus Depan (MABIGUS), pada desa/kelurahan disebut Majelis Pembimbing Desa (MABISA), dan pada tingkat Satuan Karya disebut Majelis pembimbing Saka (MABISAKA).

Majelis Pembimbing Gugus depan berasal dari unsur-unsur orang tua peserta didik dan tokoh masyarakat dilingkungan Gugusdepan, yang memiliki perhatian

---

<sup>23</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 120

dan rasa tanggung jawab terhadap Gerakan Pramuka serta mampu menjalankan peran Majelis Pembimbing. Majelis Pembimbing Gugusdepan disingkat MABIGUS yang dijabat oleh orang tua peserta didik atau tokoh masyarakat di sekitar Gugusdepan dipilih secara musyawarah bersama para Pembina Gugusdepan sebagai Ketua. Selama ini Kamabigus dijabat oleh Kepala Sekolah, terutama Gugusdepan yang berpangkalan di Sekolah.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa Mabigus merupakan sebuah badan yang memberi bimbingan dan bantuan, baik itu berupa moril, organisatoris, material, dan finansial kepada Gugusdepan. Kamabigus adalah orang yang dipilih secara musyawarah oleh para Pembina Gugusdepan dan dianggap memiliki perhatian serta tanggung jawab dalam menjalankan peran Majelis Pembimbing.

## **2. Tugas Pokok Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka**

Tugas Pokok Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka adalah memberi bimbingan dan bantuan yang bersifat moral, organisatoris, materil, finansial dan konsultasi kepada gudep, satuan dan kwartir yang bersangkutan:

Kata-kata “memberi bimbingan” yang dimaksud mengandung makna memberi arahan, saran, nasehat, dan dukungan moral terhadap Gerakan Pramuka.

Kata-kata “memberi bantuan” yang dimaksud mengandung makna membuka jalan, mengusahakan kesempatan, fasilitas, dana serta memberi peluang agar Gerakan Pramuka mendapat akses untuk memperoleh bantuan dari pemerintah dan masyarakat.

---

<sup>24</sup>Agus Riyanto, “Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka: Pengertian, Fungsi, dan Tugas Pokoknya”, *Among Guru.Com*, 27 Agustus 2018. <https://www.amongguru.com/majelis-pembimbing-gerakan-pramuka-pengertian-fungsi-dan-tugas-pokoknya/> (12 Februari 2020)

Sedangkan kata-kata “konsultasi” yang dimaksud mengandung arti bahwa Gugus Depan, Satuan, dan Kwartir dapat berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan citra positif Gerakan Pramuka.<sup>25</sup>

### 3. Fungsi Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka

Fungsi Majelis Pembimbing adalah memberi bimbingan, bantuan konsultasi kepada Gudep, satuan, dan kwartir agar dapat:

- a. memecahkan masalah-masalah moral, mental, dan psikologis;
- b. memecahkan masalah-masalah organisatoris, termasuk meningkatkan jumlah dan mutu anggota Gerakan Pramuka;
- c. memecahkan masalah-masalah material, termasuk usaha memperoleh fasilitas, dana dan sarana;
- d. menjalankan segenap usaha yang berkaitan dengan masalah-masalah finansial, terutama usaha untuk mengumpulkan dana, agar dapat memperoleh subsidi dan pemberian lain dari masyarakat yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka; dan
- e. menyampaikan aspirasi masyarakat untuk pengembangan pendidikan Gerakan Pramuka.

Dengan demikian, Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka mempunyai tiga fungsi pokok, sebagai berikut:

- 1) Fungsi Bimbingan; Majelis Pembimbing ikut menentukan arah kegiatan Kepramukaan, mengorek segala penyimpangan di Kwartir maupun di Gugus Depan terhadap ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

---

<sup>25</sup>Agus Riyanto, “Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka: Pengertian, Fungsi, dan Tugas Pokoknya”, *Among Guru.Com*, 27 Agustus 2018. <https://www.amongguru.com/majelis-pembimbing-gerakan-pramuka-pengertian-fungsi-dan-tugas-pokoknya/> (12 Februari 2020)



- 2) Fungsi Partisipasi; Majelis Pembimbing selalu berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan dalam usahanya memberi pembinaan peningkatan dan pengembangan Gerakan Pramuka secara aktif berusaha mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh Kwartir atau Satuan-satuan Pramuka di Gugusdepan.
- 3) Fungsi Bantuan; Majelis Pembimbing dalam usahanya mendukung Gerakan Pramuka mengusahakan fasilitas-fasilitas, moril, finansial, maupun materil yang diperlukan oleh Kwartir atau Satuan-satuan Pramuka di Gugusdepan.<sup>26</sup>

### ***C. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka***

#### **1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.<sup>27</sup>

Adapun buku yang berjudul *Tata Laksana Kurikulum* oleh B. Suryosubroto menjelaskan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum”.<sup>28</sup>

Wahjosumidjo juga berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami

---

<sup>26</sup>Agus Riyanto, “Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka: Pengertian, Fungsi, dan Tugas Pokoknya”, *Among Guru.Com*, 27 Agustus 2018. <https://www.amongguru.com/majelis-pembimbing-gerakan-pramuka-pengertian-fungsi-dan-tugas-pokoknya/> (12 Februari 2020)

<sup>27</sup>Permendikbud Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 1.

<sup>28</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 58.

keterkaitan antara berbagai mata pelajaran penyaluran, bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.<sup>29</sup>

Program pengelolaan aktivitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, disamping untuk mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, para peserta didik juga dibina ke arah mantapnya pemahaman, kesetiaan, dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak dan kepribadian, berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, persepsi, apresiasi, dan kreasi seni.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan maksud mengisi waktu luang peserta didik dengan hal-hal positif yang bertujuan agar peserta didik mampu memperluas wawasannya, mengembangkan kemampuan dan keterampilannya melalui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menggali potensi, mengembangkan bakat dan minat peserta didik tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dengan diadakannya pembinaan melalui kegiatan yang diminati peserta didik. Melalui kegiatan yang disukai peserta didik tentunya mempermudah menanamkan nilai-nilai positif terhadap mereka seperti meningkatkan kualitas

---

<sup>29</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet. VII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 242.

<sup>30</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Cet. I; Jogjakarta: Ar ruzz Media, 2011), h.203.

keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kedisiplinan, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta berbudi luhur.

## **2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yang dikutip oleh B. Suryosubroto adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pribadi manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal, serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.<sup>31</sup>

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud No.62 Tahun 2014, yaitu:

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>32</sup>

Menurut Muhaimin, ada beberapa tujuan dan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat.

---

<sup>31</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 272.

<sup>32</sup>Permendikbud Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 2.

- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.<sup>33</sup>

Tujuan pembinaan kesiswaan yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No 39 Tahun 2008 pasal 1, adalah:

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
- b. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).<sup>34</sup>

Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga

---

<sup>33</sup>Muahaimin, dkk, *Penegmbangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 75.

<sup>34</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, (Cet. I; Jogjakarta: Diva Press, Anggota IKAPI, 2012), h. 154.

mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

### **3. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kepala sekolah dalam proses pengorganisasian dan pengkoordinasian program kegiatan peserta didik, kepala sekolah hendaknya mempertimbangkan prinsip-prinsip, sebagai berikut:

- a. Setiap kegiatan dan juga keseluruhan program hendaknya memiliki tujuan yang dirumuskan dan ditulis secara jelas
- b. Setiap kegiatan harus diarahkan oleh Pembina (penanggung jawab) yang berkualitas dan bermotivasi tinggi
- c. Harus ada deskripsi peran tertulis bagi setiap Pembina (penanggung jawab) begitu pula program *in service* pengembangan untuk meningkatkan kompetensi
- d. Harus ada deskripsi peran tertulis untuk setiap petugas peserta didik untuk masing-masing kegiatan dan program *in service* harus ditawarkan untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi mereka
- e. Berbagai rapat organisasi yang diadakan dan merupakan bagian dari program kegiatan peserta didik harus direncanakan dengan baik
- f. Deskripsi yang sempurna tentang program kegiatan peserta didik harus disebarkan kepada peserta didik dan kelompok terkait lain pada awal tahun ajaran sekolah

- g. Harus ada pengarah kegiatan peserta didik dan dewan penasihat guru peserta didik untuk keseluruhan program
- h. Program kegiatan peserta didik dan masing-masing kegiatan harus dievaluasi secara periodik untuk meyakinkan efektivitas dan mengidentifikasi bidang-bidang yang diperbaiki. Masing-masing kelompok peserta didik dalam kegiatan peserta didik harus menyiapkan laporan akhir tahun untuk disebarkan kepada semua kelompok terkait.<sup>35</sup>

Adapun menurut Oteng Sutisna dalam buku *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* oleh Suryosubroto prinsip program ekstrakurikuler adalah:

- 1) Semua murid, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program usaha
- 2) Kerjasama dalam tim adalah fundamental
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- 4) Prosesnya adalah lebih penting dari pada hasil
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswanya
- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah
- 7) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- 8) Kegiatan hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajar kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.

---

<sup>35</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, h. 204-205.

- 9) Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan program-program ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler memiliki prinsip untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan yang disukai agar mereka secara aktif mengikuti kegiatan yang sudah dipilih. Hal ini tentunya harus sesuai dengan potensi, bakat dan minat dari peserta didik. Kegiatan ini juga diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat dan untuk peserta didik dimasa depan. Selain itu dalam menjalankan program ekstrakurikuler diharuskan adanya kerjasama dan partisipasi antara peserta didik, guru, bagian administrasi dan seluruh masyarakat sekolah.

#### **4. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Proses mengembangkan minat dan bakat peserta didik di suatu sekolah diperlukan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler. Diperlukan banyaknya pilihan kegiatan ekstrakurikuler disebabkan karakter, kebutuhan, minat dan bakat peserta didik begitu beragam. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kemampuan sekolah untuk mengembangkannya.

Sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 pasal 3 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan

---

<sup>36</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 275-276.

pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik contohnya pramuka, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik misalnya latihan olah bakat dan latihan olah minat.<sup>37</sup>

Menurut Muhaimin beserta rekannya kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi empat kelompok, yaitu:

- a. Krida: Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, Palang Merah Remaja (PMR), PASKIBRAKA
- b. Karya ilmiah: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik penelitian
- c. Keterbakatan: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater dan keagamaan.
- d. Seminar, lokakarya, dan bazar dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, keagamaan, seni dan budaya.<sup>38</sup>

Menurut Amir Daien yang dikutip oleh B. Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus, seperti: latihan volly, latihan sepak bola dan sebagainya sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga dan sebagainya.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Permendikbud Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 3.

<sup>38</sup>Muhamin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, h. 67-68.

<sup>39</sup>B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 272-273.



Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan di bawah ini:

- 1) Lomba karya ilmu pengetahuan remaja (LKIPR)
- 2) PramukaPMR/UKS
- 3) Koperasi sekolah
- 4) Olahraga prestasi
- 5) Kesenian tradisional atau modern
- 6) Cinta alam dan lingkungan hidup
- 7) Peringatan hari-hari besar
- 8) Jurnalistik
- 9) PKS.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang berbentuk pendidikan kepramukaan dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dilaksanakan sekolah sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

### **5. Pengertian Kegiatan Kepramukaan**

Kegiatan diartikan sebagai aktivitas, usaha, pekerjaan, kekuatan, dan ketangkasan (dalam berusaha). Jadi kegiatan berarti aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menjalankan sesuatu.

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana (pramuka) yang artinya pemuda bangsa yang giat bekerja. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 pasal 1 kepramukaan adalah:

---

<sup>40</sup>B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 274-275.

- a. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
- b. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
- c. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.
- d. Pendidikan kepramukaan adalah pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan nilai-nilai kepramukaan.<sup>41</sup>

Menurut Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) Tahun 2005 Pasal 7 ayat 1 kepramukaan adalah:

Proses pendidikan yang dilakukan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang di lakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti.<sup>42</sup>

Kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka yang mengandung pendidikan, tempat orang-orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.<sup>43</sup> Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan gerakan pramuka. Kegiatan harus mengarah pada sasaran pendidikan kepramukaan yaitu pengembangan dan pembinaan watak, mental, jasmani, rohani, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan pramuka.<sup>44</sup> Pendidikan dalam kepramukaan dimaksudkan dan diartikan secara luas sebagai suatu proses pembinaan yang berkesinambungan bagi sumber daya manusia pramuka, baik

---

<sup>41</sup>Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka.

<sup>42</sup>Kwarnas, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka* (Jakarta: Kwarnas GP, 2005), h. 8.

<sup>43</sup>Bob Sunardi dkk, *Boyman: Ragam Latih Pramuka* (Bandung: CV. Nuansa Muda, 2006), h. 28.

<sup>44</sup>Amir Abbas dkk, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka* (Jakarta: Beringin Jaya, 2004), h. 16.

sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasarannya menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.<sup>45</sup>

Seorang anggota pramuka diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan rumah, di lingkungan sekolah, dan di lingkungan masyarakat karena mereka telah mendapatkan proses pendidikan baik dari segi mental maupun spiritual, selanjutnya anggota pramuka menjadi generasi penerus bangsa yang tangguh dan memiliki nilai-nilai kepribadian yang baik yang kemudian membawa negara ke arah yang lebih baik.

## **6. Tujuan Gerakan Pramuka**

Tujuan gerakan pramuka adalah mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepanduan yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar:

- a. Menjadi manusia berkepribadian, berwatak luhur serta:
- b. Tinggi mental, moral budi pekerti dan kuat keyakinan agamanya
- c. Tinggi kecerdasan dan keterampilannya
- d. Kuat dan sehat fisiknya.

Negara Indonesia adalah negara yang berlandaskan Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara serta membentuk manusia yang baik dan membentuk warga negara atau masyarakat yang baik.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Kwarnas, *Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka* (SK Kwarnas No. 203, 2009), h. 2.

<sup>46</sup>Amir Abbas dkk, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, h. 19

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 pasal 4 tujuan gerakan pramuka adalah:

Untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.<sup>47</sup>

### **7. Sifat Kepramukaan**

Resolusi konfrensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924, bertempat di Kopenhagen Denmark menyatakan bahwa kepramukaan itu mempunyai tiga sifat di mana ketiga sifat dalam kepramukaan itu diharapkan mampu di laksanakan diberbagai lapisan masyarakat karena ketiga sifat kepramukaan itu bersifat umum, adapun ketiga sifat tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Nasional, artinya kepramukaan itu diselenggarakan di masing-masing negara disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing negara tersebut.
- b. Internasional, artinya kepramukaan harus dapat menembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama anggota kepanduan (pramuka) dan sebagai sesama manusia.
- c. Universal, artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.<sup>48</sup>

### **8. Tugas Pokok Gerakan Pramuka**

Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) Tahun 2005 pasal 4 menguraikan bahwa gerakan pramuka mempunyai tugas pokok melaksanakan pendidikan bagi kaum muda melalui kepramukaan di lingkungan luar sekolah yang melengkapi pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah dengan tujuan:

---

<sup>47</sup>Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka.

<sup>48</sup>Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka* (Bandung : Nuansa Muda, 2010), h. 4.

- a. Membentuk kader bangsa dan sekaligus kader pembangunan yang beriman dan bertakwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki karakter sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia yang percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

### **9. Fungsi Kepramukaan**

Kepramukaan selain sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, kepramukaan juga mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja dan pemuda.
- b. Merupakan suatu pengabdian (job) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kesukarelaan, dan pengabdian.
- c. Merupakan alat (*means*) bagi masyarakat, negara dan organisasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi dan negara untuk mencapai tujuannya.<sup>49</sup>

### **10. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan**

Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga pendidikan lain yang berhubungan dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat.

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- c. Peduli terhadap diri pribadinya

---

<sup>49</sup>Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, h.34.

d. Taat kepada kehormatan pramuka

Metode kepramukaan adalah cara belajar progresif melalui:

1) Pengamalan kode kehormatan Pramuka

Kode kehormatan adalah suatu norma atau ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi dan perbuatan baik) yang tersimpan di dalam hati seseorang sebagai akibat karena orang tersebut tahu akan harga dirinya. Kode kehormatan atau pramuka adalah norma dalam kehidupan dan penghidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran, norma atau standar tingkah laku kepramukaan seorang pramuka Indonesia.

Kode kehormatan terdiri atas:

- a) Janji atau satya
- b) Ketentuan-ketentuan moral (Dharma)

2) Belajar sambil melakukan

Belajar sambil melakukan berarti belajar dengan langsung praktek. Contohnya adalah kegiatan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan). Pramuka tidak hanya mempelajari bagaimana membalut luka, tapi juga langsung mempraktekannya pada manusia langsung pada prosedur yang tepat.

3) Sistem berkelompok

Sistem berkelompok dilaksanakan supaya peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar memimpin dan dipimpin belajar mengurus dan mengorganisir anggota kelompok, belajar memikul tanggung jawab belajar mengatur diri, menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan sesamanya.

4) Kegiatan menantang dan mengandung pendidikan Adalah kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan

perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dengan sesamanya.

Kegiatan menarik merupakan unsur yang diperlukan dalam perkembangan kegiatan kepramukaan, karena menurut para ahli dalam kegiatan kepramukaan aktivitas yang dilakukan sengaja dirancang sedemikian rupa agar menyenangkan, menghibur mendidik dan bermanfaat. Masing-masing kegiatan dibagi dan dikelompokkan menurut usia sehingga tepat sasaran sesuai perkembangan jasmani dan rohani.

#### 5) Kegiatan di alam terbuka

Kegiatan kepramukaan bukan bagian dari pendidikan formal (pendidikan sekolah) melainkan pendidikan informal. Dengan dilakukan di alam terbuka peserta didik akan lebih mengenal dan mengetahui keuntungannya, lebih besar dalam berkreasi dan menghindari kebosanan.

#### 6) Sistem tanda kecakapan

Sistem tanda kecakapan merupakan suatu cara untuk menandai dan mengakui kecakapan-kecakapan yang dimiliki di pemakan tanda-tanda. Tapi sebelum memakai tanda kecakapan peserta didik harus menjalani serangkaian ujian yang menjadi syarat kecakapan sistem tanda kecakapan dibagi atas Tanda Kecakapan Umum (TKU) dan Tanda kecakapan Khusus (TKK).

#### 7) Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri

Sistem satuan terpisah dimaksudkan agar proses pendidikan bagi masing-masing peserta didik menjadi lebih intensif dan efektif, karena kegiatan untuk putera tidak sama dengan kegiatan untuk puteri.

### 8) Kiasan Dasar

- a. Arti kiasan golongan siaga (S): Golongan Siaga ada 3 tingkatan yakni siaga mula, siaga bantu dan siaga tata
- b. Arti kiasan golongan penggalang (G): Penggalang terdiri dari tiga rangkaian yaitu: penggalang ramu, penggalang rakit, dan penggalang terap
- c. Arti kiasan penegak: Penegak terdiri dari dua tingkatan yaitu penegak bantara dan penegak laksana
- d. Untuk golongan pandega, hanya terdiri satu tingkatan saja

### 11. Sistem Among

Sistem Among adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa tanpa paksaan dengan maksud untuk menumbuhkan rasa percaya diri.<sup>50</sup>

### 12. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota pramuka. Kode kehormatan terdiri dari janji-janji dan ketentuan moral. Kode kehormatan untuk masing-masing golongan usia berbeda-beda disesuaikan dengan perkembangan jasmani dan rohani masing-masing golongan anggota pramuka, yaitu:

- a. Janji dan darma Pramuka Siaga

#### 1) Janji

Janji yang dipegang itu adalah Dwi Satya, rumusan Dwi Satya untuk pramukan Siaga adalah sebagai berikut:

---

<sup>50</sup>Bob Suanrdi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, h. 8



### “Dwi Satya”

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga

b) Setiap hari berbuat kebaikan

#### 2) Darma

Darma adalah ketentuan moral dalam pramuka, rumusan Dwi Darma Pramuka yaitu:

### “Dwi Darma”

a) Siaga itu menurut pada ayah dan bundanya

b) Siaga itu berani dan tidak putus asa

b. Janji dan darma pramuka Penggalang, Penegak, dan Pandega

#### 1) Janji

Janji yang dipegang itu adalah Tri Satya. Rumusan Tri Satya adalah sebagai berikut:

### “Tri Satya”

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila

b) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri (Penggalang)/ikut serta (Penegak dan Pandega) membangun masyarakat

c) Menepati Dasa Dharma

Di dalam Tri Satya ada enam kewajiban yaitu:

(1) Kewajiban terhadap Tuhan Yang Mah Esa

- (2) Kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia
- (3) Kewajiban terhadap Pancasila
- (4) Kewajiban terhadap sesama hidup
- (5) Kewajiban terhadap masyarakat dan
- (6) Kewajiban terhadap Dasa Dharma.<sup>51</sup>

## 2) Dharma

Darma adalah ketentuan moral pramuka ketentuan-ketentuan moral berisi 10 prinsip, sehingga disebut Dasa Darma yang meliputi:

- a) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Cinta alam dan kasih sayang kepada manusia
- c) Patriot yang sopan dan ksatria
- d) Patuh dan suka bermusyawarah
- e) Rela menolong dan tabah
- f) Rajin, terampil dan gembira
- g) Hemat, cermat dan bersahaja
- h) Disiplin, berani dan setia
- i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- j) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.<sup>52</sup>

## 13. Sasaran Kegiatan Pramuka

Kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan Gerakan Pramuka dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang

---

<sup>51</sup>Bob Sunardi, Boyman: *Ragam Latih Pramuka*, h.9

<sup>52</sup>Bob Sunardi, Boyman: *Ragam latih Pramuka*, h. 10

disesuaikan dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi masyarakat sekarang ini di mana sasaran kegiatan kepramukaan adalah membuat peserta didik:

- a. Tinggi mental, moril dan budi pekerti
- b. Kuat keyakinan Beragama
- c. Luas dalam pengetahuan
- d. Cerdas tangkap dan terampil
- e. Kuat dan sehat jasmani
- f. Banyak pengalaman, dan
- g. Berjiwa dan bersikap sebagai pemimpin.

Dengan sasaran itu, diharapkan tercapai tujuan Gerakan Pramuka dan terwujud apa yang menjadi tugas Gerakan Pramuka yaitu membentuk kader pembangunan yang bermoral Pancasila.<sup>53</sup>

#### **14. Model Pelaksanaan Kepramukaan di Kurikulum 2013**

Ekstrakurikuler wajib kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan tiga model yaitu Model Blok, Model Aktualisasi, dan Model Reguler. Masing-masing model pelaksanaan kepramukaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Model Blok adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan setahun sekali, yakni pada awal tahun ajaran baru. Bersifat wajib, setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, dan diberikan penilaian umum.

Karakteristik pelaksanaan model blok antara lain : Bagi siswa kelas I (SD/MI), kelas VII (SMP/MTs) dan kelas X (SMA/MA/SMK) pelaksanaannya diintegrasikan di dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS); Alokasi

---

<sup>53</sup>Amir Abbas, dkk, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, h. 154-156.

waktu pelaksanaan sistem blok untuk peserta didik SD/MI adalah selama 18 jam, sedangkan siswa SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK dilaksanakan selama 36 Jam; Sebagai penanggung jawab kegiatan model blok adalah Kepala Sekolah selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugus depan (Mabigus); Sedangkan Pembina kegiatan adalah Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran (selaku Pembina Pramuka) dan Pembina Pramuka serta dapat dibantu oleh Pembantu Pembina.

- b. Model Aktualisasi adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan Kepramukaan. Bersifat wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, terjadwal, dan diberikan penilaian formal.

Karakteristik pelaksanaan model aktualisasi antara lain: Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu satu kali; Satu kali kegiatan model aktualisasi dilaksanakan selama 120 menit; Kegiatan Aktualisasi diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Pramuka pada Gugus depan; Kegiatan diorganisasikan oleh Pembina Pramuka.

- c. Model Reguler adalah kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di Gugusdepan. Karakteristik pelaksanaan model reguler antara lain: Diikuti oleh siswa yang berminat mengikuti kegiatan Gerakan Pramuka; Pelaksanaan kegiatan sepenuhnya dikelola dan diatur oleh Gugus depan Pramuka pada satuan pendidikan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Gerakan Pramuka, “Model Pelaksanaan Kepramukaan di Kurikulum 2013”, *Situs Resmi Gerakan Pramuka*.<https://www.pramukaria.id/2014/10/model-pelaksanaan-kepramukaan-di.html> (23 Agustus 2019).

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yakni sesuatu apa adanya, tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi/gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>1</sup>

##### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman. Pemilihan lokasi penelitian didasari dengan pertimbangan dan alasan bahwa penulis ingin mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Wonomulyo, serta kondisi secara geografis memudahkan penulis untuk melaksanakan proses penelitian dengan efektif dan efisien karena penulis merupakan alumni dari sekolah tersebut.

##### **C. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.<sup>2</sup> Kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan dapat dipahami sebagai acuan untuk melakukan penelitian tentang peran

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 1.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi keempat (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 306.

Kepala Sekolah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab.Polman. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang berusaha untuk memahami suatu fakta, gejala-gejala, maupun peristiwa yang bentuk keadaannya dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah.<sup>3</sup>

Kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta, gejala, maupun peristiwa secara objektif yang berkaitan dengan peran kepala sekolah terhadap pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah tempat, orang, atau benda dimana penulis dapat mengamati, bertanya, atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan hal yang diteliti.<sup>4</sup> Terdapat dua macam sumber data yang penulis gunakan, yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertamanya.<sup>5</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler Pramuka, dan Ketua Ambalan.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh penulis sebagai penunjang dari sumber pertama.<sup>6</sup> Data ini berupa file-file dan foto-foto kegiatan.

---

<sup>3</sup>Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Cet. I; Surabaya: Arkola, 2001), h. 175.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 99.

<sup>5</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 91.

<sup>6</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, h. 91.

### ***E. Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data, cara menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasatmata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>7</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan proses pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>8</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang dan tersamar, yakni posisi penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat penulis tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.

#### **2. Wawancara**

Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>9</sup> Tahap wawancara dilakukan secara lisan melalui tanya jawab langsung terhadap informan yang berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh penulis agar data yang diperoleh lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan penulis.

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 100-101.

<sup>8</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Kariawan dan Peneliti Pemula*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabet, 2012), h. 78.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 198.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, maupun data lain yang relevan dengan penelitian.<sup>10</sup> Studi dokumentasi merupakan pelengkap dan dapat menguatkan dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara.

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini, diarahkan oleh penulis untuk mendokumentasikan hal-hal penting yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman. Kondisi inilah yang dipandang oleh penulis bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sangat mendukung proses penelitian.

#### ***F. Instrumen Penelitian***

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>11</sup> Adapun instrumen yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah pedoman wawancara dan dokumentasi.

Pedoman wawancara digunakan pada proses tanya jawab dengan informan yang dianggap perlu untuk diambil keterangannya mengenai masalah yang dibahas dalam skripsi ini dan merupakan alat yang dijadikan sebagai panduan dengan

---

<sup>10</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, h. 77.

<sup>11</sup>Sitti Maina, *Metodologi Penelitian dan Sosial*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 120.



mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman.

Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data yang menyangkut hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai bukti hasil dari lapangan berupa dokumen-dokumen yang terkait

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, permodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan.<sup>12</sup>

Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Aktivitas dalam analisis data, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>13</sup>

#### **1. Data reduction (data reduksi)**

Mereduksi data berarti merangkum data yang telah diperoleh dari lapangan untuk dirangkum secara rinci, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penurunan Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 253.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 337.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 338-339.

## 2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, sebagai langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau grafik. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>15</sup>

## 3. *Conclusion Drawing/verification* (kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga pada teknik analisis data kualitatif adalah kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>16</sup> Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.

## **H. Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perubahan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data (credibility). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 341.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 252-253.

ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan bahan referensi.<sup>17</sup>



---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 365-366.

## **BAB IV**

### **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA NEGERI 1 WONOMULYO KAB. POLMAN**

#### **A. *Gambaran Umum SMA Negeri 1 Wonomulyo***

##### **1. Sejarah Singkat**

SMA Negeri 1 Wonomulyo didirikan berdasarkan SK Mendikbud No. 83.89/0/1990 tanggal 11 Juni 1990, Letaknya 18 Km. dari Kota Polewali Kabupaten Polewali Mandar (Sebelumnya bernama Kabupaten Polewali Mamasa). Sekolah ini dibangun berdampingan dengan sekolah Swasta (yayasan YPPP). Awal berdirinya hanya memiliki 3 ruang belajar dan satu kantor dan 5 orang guru PNS. Setiap tahun mengalami perkembangan baik jumlah ruangan maupun guru. Saat ini SMA Negeri 1 Wonomulyo berada satu kompleks dengan sekolah yayasan yaitu SMA YPPP, SMK YPPP dan Akper YPPP tanpa ada pagar pembatas.

SMA Negeri 1 Wonomulyo satu-satunya SMA Negeri yang terletak di kecamatan Wonomulyo, kecamatan terpadat jumlah penduduknya yang merupakan pusat perekonomian Kabupaten Polewali Mandar.

##### **2. Visi, Misi, Strategi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Wonomulyo**

###### **Visi :**

“Terbentuknya siswa yang beriman, berilmu, berakhlak, berprestasi dan berjiwa kewirausahaan”.<sup>1</sup>

###### **Misi :**

---

<sup>1</sup>Dokumen SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polman.

- a. Mencetak siswa yang taat beribadah, ikhlas dalam beramal dan berakhlak dalam pergaulan.
- b. Merangsang daya pikir dan nalar yang tinggi untuk menguasai berbagai disiplin ilmu, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif pada warga sekolah.
- d. Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
- e. Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.
- f. Menanamkan nilai kewirausahaan dalam pembelajaran di kelas.<sup>2</sup>

**Strategi :**

- a. Menciptakan dan meningkatkan bidang layanan mutu, yang menyangkut kepentingan proses persiapan, proses penyelenggaraan dan hasil prestasi pendidikan bagi kepentingan siswa dan stakeholders.
- b. Menciptakan dan melaksanakan bidang pengelolaan dan layanan kepada siswa dalam bidang kegiatan belajar, perkembangan dan pembinaan kepribadian, kebutuhan kemanusiaannya (rasa aman, penghargaan, pengakuan dan aktualisasi diri).
- c. Optimalisasi potensi sarana dan prasarana sekolah yang mencakup gedung, lahan, media pembelajaran.

---

<sup>2</sup>Dokumen SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polman.

- d. Merumuskan dan menyusun rencana strategis dan tahunan guna mengimplementasikan program-program operasional sekolah yang didukung oleh sumber-sumber anggaran pembiayaan yang memadai.
- e. Melaksanakan program pemberdayaan partisipasi masyarakat sekolah seperti orang tua siswa maupun tokoh masyarakat setempat, melalui wadah organisasi Komite Sekolah.
- f. Menciptakan budaya sekolah yang meliputi tatanan nilai, kebiasaan, kesepakatan-kesepakatan yang direfleksikan sehari-hari terutama budaya yang bersifat mendukung terhadap pencapaian visi dan misi sekolah.<sup>3</sup>

**Tujuan :**

- a. Meningkatkan aktivitas keagamaan dikalangan siswa dan guru.
- b. Meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik yang sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
- c. Meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan keperguruan tinggi.
- d. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.
- e. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler (olahraga, kesenian, dan keterampilan).<sup>4</sup>

Dilihat dari penjabaran visi, misi, strategi, dan tujuan di atas sangat jelas bahwa sekolah tersebut senantiasa mengupayakan yang terbaik dalam pencapaian tujuan yang hendak dicapai. Sekolah menitikberatkan pada pengembangan potensi dan kualitas peserta didik. Aspek yang disasar terdiri dari bidang keagamaan, keilmuan, serta bidang kewirausahaan.

---

<sup>3</sup>Dokumen SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polman.

<sup>4</sup>Dokumen SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polman.

## **B. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman**

### **1. Model Blok**

Kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah, serta wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Kadir selaku Kepala Sekolah, mengemukakan bahwa:

Siswa dimotivasi dan diberikan penjelasan agar mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, khususnya kegiatan Pramuka Blok. Disamping itu kegiatan Pramuka Blok ini sifatnya wajib diikuti oleh seluruh siswa khususnya siswa kelas X karena sekolah ini sudah menggunakan K13. Apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka Blok maka akan diberikan sanksi tidak naik kelas karena hal ini termasuk dalam penilaian.<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Wonomulyo sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka khususnya kegiatan Pramuka Blok bagi kelas X. Kegiatan ini termasuk ke dalam penilaian rapor, apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan diberikan sanksi berupa tinggal kelas.

Kegiatan Pramuka Blok dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu satu kali pada semester ganjil dan satu kali pada semester genap. Dilaksanakan mulai hari jumat sore hingga minggu pagi. Pembukaan kegiatan dimulai pada jumat sore sampai mendekati waktu shalat maghrib, lalu kegiatan ditunda dan akan dilanjutkan pada sabtu sore sepulang sekolah setelah shalat ashar hingga pukul 22.00 WITA. Setelah itu, peserta didik dipersilahkan pulang ke rumah masing-masing. Keesokan

---

<sup>5</sup>Abdul Kadir Rauf, Kepala SMA Negeri 1 Wonomulyo, *Wawancara*, Polman, 20 Februari 2019.

harinya yakni, pada hari minggu pagi peserta didik diharuskan kembali ke sekolah untuk mengikuti acara penutupan kegiatan.

Bentuk kegiatan pada Model Blok kebanyakan berada di dalam ruangan. Peserta didik diberikan penjelasan tentang Kepramukaan dan manfaat berpramuka. Pemateri yang diundang untuk membawakan materi serta para pengurus dewan Ambalan senantiasa memberikan motivasi bagi peserta didik agar setelah kegiatan Pramuka Blok mereka dapat aktif berpramuka khususnya di Ambalan.

## 2. Model Reguler

Selain kegiatan Pramuka Model Blok yang sifatnya wajib, ada juga kegiatan Pramuka Model Reguler yang sifatnya sukarela berbasis minat peserta didik. Kegiatan tersebut dibuat dan disusun oleh dewan Ambalan SMA Negeri 1 Wonomulyo pada setiap tahunnya. Dewan Ambalan diberi tugas untuk membuat dan menyusun kegiatan yang akan mereka laksanakan selama periode masa jabatannya.

**Tabel 4.1**

### **Jenis-Jenis Kegiatan Pramuka Model Reguler SMA Negeri 1 Wonomulyo**

NO.	KEGIATAN	TUJUAN
1.	Pelatihan Pengisian SKU dan SKK	Sebagai kegiatan untuk melatih dan memberitahu mengenai pengisian SKU dan SKK
5	PTA (Penerimaan Tamu Ambalan)	Memperkenalkan Ambalan SMA Negeri 1 wonomulyo kepada seluruh anggota calon penegak.
3	PCP (Penerimaan Calon Penegak )	Merekrut dan menerima anggota pramuka secara resmi
4.	Pencapaian Bets	Pemberian bets kepada anggota Ambalan yang sudah memenuhi syarat.
5.	Latihan Rutin Mingguan	Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik tentang



		kepramukaan.
6.	Ujian SKU	Meningkatkan penguasaan materi kepramukaan yang telah di berikan.
7.	Pelantikan Bantara	Melantik anggota gerakan pramuka penegak bantara.
8.	Pemberian TKK	Menigkatkan kreatifitas dan keterampilan anggota pramuka.
9.	Baksos (Indoor)	Merawat lingkungan serta meningkatkan rasa cinta alam.
10.	Rapat atau pertemuan	Menyampaikan informasi kepada anggota ambalan dan berusaha menyelesaikan masalah dalam ambalan serta mencari ide dan gagasan baru.
11.	Persami	Meningkatkan rasa persaudaraan , kebersamaan, kekompakan, dan menambah wawasan kepramukaan serta menambah pengetahuan umum.
12.	Hiking	Refreshing, belajar, dan lebih mendekatkan diri pada alam.
13.	Evaluasi kegiatan ( rapat )	Mencari atau mengevaluasi kekurangan dan kesalahan selama berkegiatan untuk di perbaiki di kegiatan selanjutya.
14.	Evaluasi sangga ( rapat )	Mengevaluasi seluruh anggota ambalan sejauh mana kemampuannya dalam hal kepramukaan dan berusaha menyelesaikan masalah yang ada di ambalan.
15.	Evaluasi dewan ( rapat )	Mengevaluasi dewan dewan yang bermasalah dan berusaha menyelesaikan.
16.	Pramuka peduli ( outdoor )	Meningkatkan rasa kepedulian.
17.	Amaliah Ramadhan	Mempererat ukhuwa islamiah, menambah dan meningkatkan pengetahuan agama terfokus bagi kaum muda sekaligus buka puasa bersama
18.	PRAJAB (perkemahan akhir jabatan )	Mempererat tali persaudaraan antara dewan yang lama dengan dewan yang baru

19.	Musyawarah Ambalan	Memusyawarahkan dan mengesahkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan Gerakan Pramuka Gugus Depan 02-071/0272
20.	PRAKUN ( perkemahan akhir tahun )	Sebagai ajang pengenalan dewan dewan baru.
21.	Gerak Jalan Pramuka	-
22.	Pengaktifan Mading	Sebagai salah satu wadah yang di gunakan untuk memperkenalkan kepramukaan kepada khalayak umum ( papan informasi )
23.	LOMBA / KEMAH BAKTI	Mengasah kemampuan anggota ambalan serta meningkatkan solidaritas dan persaudaraan sesama anggota pramuka.
24.	SCOUT COMPETITION	Meningkatkan solidaritas dan persaudaraan sesama anggota pramuka
25.	WIRAUSAHA	Untuk mengasah jiwa wirausaha anggota pramuka.
26.	Pramuka Peduli	Mengunjungi dan membantu masyarakat yang membutuhkan.

### ***C. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman***

#### **1. Kepala Sekolah sebagai Edukator**

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan melaksanakan model pembelajaran yang menarik, Sebagai edukator, kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang menyenangkan. Faktor pengalaman akan sangat mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, wakil kepala sekolah, atau anggota organisasi sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya demikian pula halnya pelatihan yang pernah diikuti.

Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu membimbing guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dalam pendidikan kepramukaan serta membina kedisiplinan guru dan peserta didik ketika melaksanakan kegiatan Pramuka. Kepala sekolah juga perlu mengikut sertakan pembina pramuka dalam kegiatan kursus, semisal Kursus Mahir Dasar dan Kursus Mahir Lanjutan agar para pembina pramuka dapat mengembangkan kemampuan dan wawasannya sebagai pembina di gugus depan.

Hasil wawancara dengan Pak Rusman selaku Pembina Pramuka Putra, mengemukakan bahwa:

Idealnya sebenarnya kalau saya lihat di sekolah lain setiap jumat sabtu itu berpakaian pramuka terus ada kegiatan Pramuka. Kemudian dibimbing langsung sama wali kelas masing-masing. Tapi disini saya lihat tidak seperti itu, proses mengajar dan membimbing itu diserahkan seratus persen sama pembina Pramuka.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa proses pembimbingan Pendidikan Kepramukaan bagi peserta didik belum ideal. Proses Pendidikan Kepramukaan seratus persen ditangani oleh Pembina Pramuka. Seharusnya kepala sekolah memberikan tanggung jawab kepada masing-masing wali kelas agar terlibat pada proses pembimbingan Pendidikan Kepramukaan dalam menumbuhkan minat peserta didik agar mau mengikuti kegiatan Pramuka. Serta membimbing para wali kelas dan pembina dalam memberikan penilaian bagi peserta didik yang aktif pada kegiatan Pramuka.

---

<sup>6</sup>Rusman, Pembina Pramuka Putra, *Wawancara*, Polman, 20 Februari 2019.

## 2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan tugas-tugas manajemen pendidikan di sekolah banyak tergantung kepada pimpinannya, oleh karena itu sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan. Tugas demikian tidak lain adalah tugas manajemen.

Fungsi kepala sekolah sebagai manajer, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menyiapkan seluruh sarana dan prasarana penunjang proses kegiatan. Serta menentukan pembina yang akan mengurus seluruh keperluan dalam pelaksanaan kegiatan, menyusun perencanaan, dan membuat administrasi kegiatan.

Sebagaimana yang disampaikan Pak Rusman sebagai Pembina Pramuka Putra, mengatakan bahwa:

Kepala sekolah dalam menentukan pembina pramuka itu ditunjuk langsung, tidak ada proses komunikasi sebelumnya. Tiba-tiba di dalam rapat dibacakan SK nya bahwa yang jadi pembina adalah guru ini. Saya menjadi pembina Pramuka sudah enam tahun, menggantikan Pak Ilham yang sebelumnya menjabat sebagai pembina tapi kinerjanya kurang baik. Saya melihat kepala sekolah terlalu monoton dalam hal ini. Seharusnya ada sistem roling untuk mengisi posisi pembina Pramuka. Kemudian soal sarana dan prasarana kami membutuhkan sekret khusus Ambalan.<sup>7</sup>

Senada dengan yang disampaikan Ibu Rahmadina selaku Pembina Pramuka Putri, mengemukakan bahwa:

Kalau soal penentuan pembina saya kurang tahu, mungkin beliau melihat saya senang dengan Pramuka dan juga suami saya aktif di Pramuka. Saya sendiri anggota Kwarran, jadi mungkin itu yang dipikir oleh kepala sekolah sehingga saya diangkat menjadi pembina. Mengenai sarana prasarana kepala sekolah sangat antusias menyiapkan apa yang kami minta, tapi kekurangan yang ada di sekolah kami yaitu tidak adanya sekretariat pramuka<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Rusman, Pembina Putra, *Wawancara*, Polman, 20 Februari 2019.

<sup>8</sup>Rahmadina, Pembina Pramuka Putri, *Wawancara*, Polman, 20 Februari 2019.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa jabatan Pembina Pramuka sering kali diisi oleh guru yang minim pengalaman dan kurang mengerti dalam bidang Kepramukaan. Kepala sekolah menggunakan hak prerogratifnya dalam menentukan Pembina Pramuka, serta sangat jarang dilakukan pergantian pembina bagi pembina yang kurang berkompeten. Seharusnya kepala sekolah dalam hal ini perlu memperhatikan guru-guru yang memang memiliki kompetensi di bidang Kepramukaan yang diangkat sebagai pembina Pramuka. Paling tidak Pembina yang diangkat itu memiliki sertifikat Kursus Mahir Dasar (KMD) yang menerangkan bahwa memang dia layak menjadi pembina Pramuka.

Selanjutnya mengenai sarana dan prasarana dapat dilihat bahwa fasilitas Pramuka masih kurang. Sebagai ekstrakurikuler wajib seharusnya diberikan perhatian lebih agar organisasi Pramuka di sekolah tersebut dapat berkembang. Salah satu fasilitas yang sangat penting dan sudah lama diharapkan oleh para pengurus Ambalan dan para Pembina Ambalan adalah ruangan khusus Pramuka di sekolah.

Berdasarkan wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam menentukan atau mengangkat pembina Pramuka itu dengan cara ditunjuk langsung, tanpa ada komunikasi sebelumnya dengan guru yang akan diangkat sebagai pembina. Kemudian mengenai pengadaan sarana dan prasarana kepala sekolah sangat antusias akan tetapi yang masih kurang adalah ruangan khusus Ambalan di sekolah.

### **3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator**

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan di sekolah, oleh karena itu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu

melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan tugasnya sebagai administrator.

Sebagai administrator, kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik. Kegiatan tersebut perlu dilakukan dengan cara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah.

Menurut Pak Rusman sebagai Pembina Pramuka Putra, mengatakan bahwa:

Sebenarnya yang terlibat langsung pada proses administrasi itu kan para pengurus Pramuka, kalau saya dan pembina lainnya tinggal acc. Begitupun juga kepala sekolah secara sistematis beliau pasti terlibat dalam sistem administrasi.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya sebagai administrator dengan baik. Proses administrasi di urus secara langsung oleh pengurus Ambalan kemudian keterlibatan kepala sekolah secara sistematis.

#### **4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas mengatur seluruh aktivitas yang berlaku di sekolah agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Khususnya dalam kegiatan Pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib, kepala sekolah diharapkan dapat mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan Pramuka.

Sebagaimana yang disampaikan Muh. Adnan Hidayat sebagai Pradana Putra, mengatakan bahwa:

---

<sup>9</sup>Rusman, Pembina Pramuka Putra, *Wawancara*, Polman, 20 Februari 2019.

Kepala sekolah selalu hadir pada kegiatan Pramuka. Beliau kalau sempat hadir biasa memberikan amanat pada saat pembukaan kegiatan. Tapi setelah pembukaan beliau langsung pulang.<sup>10</sup>

Selain itu, Ibu Rahmadina selaku Pembina Pramuka Putri juga mengatakan bahwa:

Perlu diketahui di kepenegakan itu kan kepala sekolah cuma memantau apa yang perlu dilengkapi, kemudian bagaimana kurangnya ke bawah dia sudah bisa penuhi.<sup>11</sup>

Menurut Pak Kadir sebagai Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Ada bidang-bidang tertentu yang melakukan pengawasan terhadap kegiatan Pramuka. Pengawasan intinya itu pada bidang kesiswaan yang di dalamnya ada pembina Pramuka yang dimana merekalah yang nantinya memberikan laporan-laporan tentang kegiatan Pramuka.<sup>12</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor sudah baik. Beliau senantiasa hadir dan memberikan amanat pada saat pembukaan kegiatan dan juga melengkapi hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan.

## **5. Kepala Sekolah Sebagai Leader**

Seorang pemimpin yang memiliki tugas sebagai leader adalah seseorang yang mampu memberikan bimbingan, intruksi, dan arahan kepada sekelompok individu lain dengan tujuan dapat mencapai hasil yang baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Kadir selaku Kepala Sekolah, mengungkapkan bahwa:

---

<sup>10</sup>Muh. Adnan Hidayat, Pradana Putra, *Wawancara*, Polman, 20 Februari 2019.

<sup>11</sup>Rahmadina, Pembina Pramuka Putri, *Wawancara*, Polman, 20 Februari 2019.

<sup>12</sup>Abdul Kadir Rauf, Kepala SMA Negeri 1 Wonomulyo, *Wawancara*, Polman, 20 Februari 2019.

Kalau proses arahan dan bimbingan dilihat dari program kerjanya, proposalnya, dan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian kita berikan arahan dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan yang diminta.<sup>13</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Pak Rusman, selaku Pembina Pramuka Putra, mengatakan bahwa:

Biasanya kita kalau akan melakukan kegiatan harus minta dulu arahan dari kepala sekolah karena kadang-kadang itu ada kegiatan kita yang berbenturan dengan kegiatan lain, maka kepala sekolah biasa tunda.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai leader itu sudah baik. Beliau selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada pembina atau pengurus Ambalan sebelum melakukan kegiatan.

## **6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator**

Kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat serta mencari gagasan baru, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah khususnya pada proses kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu Kegiatan Pramuka.

Hasil wawancara dengan Pak Rusman sebagai Pembina Pramuka Putra, menyampaikan bahwa:

Kepala sekolah orangnya rasional, beliau tidak seratus persen menyetujui kalau ada kegiatan, aktivitas, ataupun ide-ide kreatif yang kami berikan. Beliau pasti akan pelajari dulu. Sebenarnya banyak sekali kegiatan Pramuka, cuma kita juga terkendala masalah dana makanya kepala sekolah biasa memangkas beberapa kegiatan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Abdul Kadir Rauf, Kepala SMA Negeri 1 Wonomulyo, *Wawancara*, Polman, 20 Februari 2019.

<sup>14</sup>Rusman, Pembina Pramuka Putra, *Wawancara*, Polman, 20 Februari 2019.

<sup>15</sup>Rusman, Pembina Pramuka Putra, *Wawancara*, Polman, 20 Februari 2019.



Senada yang disampaikan Andi Yusrah AR sebagai Pradana Putri, mengungkapkan bahwa:

Biasanya kami dulu yang buat rencana kegiatan, kemudian disampaikan kepada pembina. Setelah itu jika pembina menyetujui maka dilanjutkan ke kepala sekolah. Nantinya kepala sekolah tinggal menelaah dan mengkoreksi kegiatan mana yang perlu dan dapat dilaksanakan.<sup>16</sup>

Menurut Pak Kadir sebagai Kepala Sekolah, mengatakan bahwa:

Musyawarah dilakukan oleh pengurus Ambalan didampingi dengan pembinanya. Kemudian hasilnya itu dilaporkan ke kepala sekolah, nanti kepala sekolah yang akan mengurangi atau memberikan tambahan<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa terkait dengan fungsi kepala sekolah sebagai inovator itu sudah baik. Beliau mau merespon ide-ide kegiatan yang disodorkan kepadanya. Kepala sekolah juga memberikan saran atas kegiatan yang perlu dan bisa dilaksanakan yang disesuaikan dengan dana yang ada serta waktu yang tepat agar tidak berbenturan dengan kegiatan organisasi lain.

## **7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator**

Motivasi ialah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seorang berperilaku, oleh karena itu motivasi merupakan bagian penting pada setiap kegiatan, tanpa motivasi kegiatan seolah-olah menjadi hampa.

Khususnya pada kegiatan Pramuka, motivasi berupa ucapan yang menyejukkan serta pemberian hadiah kepada peserta didik yang berprestasi di pramuka akan mampu menumbuhkan minat peserta didik lain untuk mau aktif berpramuka. Pemberian motivasi bagi guru atau pembina akan mampu meningkatkan

---

<sup>16</sup>Andi Yusrah AR, Pradana Putri, *Wawancara*, Polman, 20 Februari 2019.

<sup>17</sup>Abdul Kadir Rauf, Kepala SMA Negeri 1 Wonomulyo, *Wawancara*, Polman, 20 Februari 2019.

kegairahan untuk belajar dan meningkatkan kompetensi dan wawasannya sehingga mampu membina dan mendidik peserta didik lebih baik lagi serta dapat membawa organisasi mencapai prestasi yang gemilang.

Menurut Andi Yusrah AR sebagai Pradana Putri, mengatakan bahwa:

Motivasinya itu berupa kata-kata pada saat upacara pembukaan kegiatan. Kepala sekolah menyampaikan apa manfaat pramuka, apa keunggulan-keunggulan pramuka sehingga pramuka itu diwajibkan.<sup>18</sup>

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Rahmadina sebagai Pembina Pramuka Putri, mengatakan bahwa:

Motivasi yang biasa diberikan oleh kepala sekolah lewat kata-kata. Semisal ucapan terima kasih kepada kami selaku pembina karena telah membimbing anak-anak.<sup>19</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Pak Rusman selaku Pembina Pramuka Putra, mengatakan bahwa:

Kepala sekolah memberikan motivasi ada dua cara sebenarnya. Pertama ketika kita masuk di ruangnya diberikan motivasi, arahan, terkadang juga kritikan dan kedua pada saat amanat. Sedangkan kalau berbicara soal reward itu masih kurang dan belum ideal sebenarnya, artinya kepala sekolah harus lebih perhatian lagi.<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pemberian motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah masih belum ideal. Beliau memberikan motivasi biasanya lewat ucapan, namun masih sangat kurang dalam pemberian penghargaan kepada para pembina dan pengurus Ambalan. Seharusnya kepala sekolah tidak hanya memberikan motivasi secara verbal, tetapi perlu juga memberikan motivasi berupa hadiah bagi para Pembina dan Pengurus Ambalan yang telah bekerja keras dalam melaksanakan kegiatan.

---

<sup>18</sup>Andi Yusrah AR, Pradana Putri, *Wawancara*, Polman, 20 Februari 2019.

<sup>19</sup>Rahmadina, Pembina Pramuka Putri, *Wawancara*, Polman, 20 Februari 2019.

<sup>20</sup>Rusman, Pembina Pramuka Putra, *Wawancara*, Polman, 20 Februari 2019.

## **8. Kepala Sekolah sebagai Kamabigus**

Kepala sekolah merupakan orang yang juga mendapat jabatan sebagai Kamabigus di sekolahnya. Sebagai seorang Kamabigus kepala sekolah dituntut untuk mampu menjalankan peran Majelis Pembimbing sesuai dengan tupoksinya agar Kegiatan Pramuka dapat semakin meningkat citra positifnya, sehingga orang tua peserta didik percaya bahwa Gerakan Pramuka merupakan wadah yang tepat bagi anaknya dalam hal pendidikan karakter dan pengembangan potensi diri.

Fungsi Kamabigus dapat dikaitkan dengan peran-peran kepala sekolah yang telah dibahas sebelumnya, yaitu:

Pertama, fungsi bimbingan berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai edukator, inovator, motivator, dan leader. Namun dalam hal ini yang perlu ditingkatkan oleh Kamabigus adalah pemberian motivasi dan melaksanakan kegiatan Pramuka Aktualisasi serta membimbing para wali kelas dalam memberikan penilaian.

Kedua, fungsi partisipasi berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor. Melihat dari pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa fungsi partisipasi Kamabigus sudah dilaksanakan dengan baik.

Ketiga, fungsi bantuan berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer. Fungsi bantuan oleh Kamabigus perlu ditingkatkan terutama bantuan berupa penyediaan fasilitas ruang khusus Pramuka di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kamabigus telah menjalankan perannya dengan baik. Namun, pada fungsi bantuan dan fungsi bimbingan perlu lebih dimaksimalkan agar kegiatan Pramuka dapat semakin baik dan semakin menarik bagi peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman terdiri dari dua model yaitu Model Blok dan Model Reguler. Model Blok wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dan diberikan sanksi berupa tinggal kelas bagi peserta didik yang tidak mencapai nilai minimum. Model Reguler sifatnya sukarela berdasarkan minat peserta didik dan dikelola sepenuhnya oleh Dewan Ambalan.
2. Peran kepala sekolah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman yaitu kepala sekolah sebagai edukator, dimana kepala sekolah harus melibatkan setiap wali kelas dalam proses Pendidikan Kepramukaan di sekolah serta membimbing guru dan pembina dalam melakukan proses penilaian. Kemudian sebagai manajer, kepala sekolah dalam menentukan dan mengangkat pembina dengan cara penunjukan langsung. Selanjutnya sebagai Administrator, kepala sekolah dalam proses administrasi terlibat secara sistematis. Lalu, kepala sekolah sebagai Supervisor senantiasa hadir dan memberikan amanat pada saat pembukaan kegiatan dan juga melengkapi hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan. Sebagai Leader, kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada pembina dan pengurus Ambalan sebelum melakukan kegiatan. Berikutnya kepala sekolah sebagai inovator yaitu beliau senantiasa merespon

ide-ide kegiatan yang disodorkan kepadanya. Selanjutnya kepala sekolah sebagai motivator, biasanya memberi motivasi lewat ucapan, namun masih kurang dalam pemberian penghargaan kepada para pembina dan pengurus Ambalan. Kemudian kepala sekolah sebagai Kamabigus yaitu beliau perlu lebih memaksimalkan fungsinya sebagai pemberi bantuan fasilitas dan dana.

### **B. *Implikasi***

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah terhadap pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman, maka dapat disampaikan implikasi penelitian sebagai berikut:

Kegiatan Pramuka pada satuan pendidikan yang telah menerapkan kurikulum 2013 merupakan kegiatan yang wajib untuk dilaksanakan. Sering kita lihat dalam proses pelaksanaannya bahwa yang berperan aktif untuk mengembangkan kegiatan Pramuka adalah para Pembina. Melalui penelitian ini diketahui bahwa selain Pembina, Kepala Sekolah juga merupakan komponen yang dapat memaksimalkan perannya sebagai edukator, manajer, administrator, leader, inovator, motivator, dan juga sebagai Kamabigus dalam pengembangan kegiatan Pramuka di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Bambang Syamsul Arifin, *Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Insan Mandiri, 2005)
- Agus Riyanto, “Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka: Pengertian, Fungsi, dan Tugas Pokoknya”, *Among Guru.Com*, 27 Agustus 2018. <https://www.amongguru.com/majelis-pembimbing-gerakan-pramuka-pengertian-fungsi-dan-tugas-pokoknya/> (12 Februari 2020)
- Amir Abbas dkk, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka* (Jakarta: Beringin Jaya, 2004)
- Bob Sunardi dkk, *Boyman: Ragam Latih Pramuka* (Bandung: CV. Nuansa Muda, 2006)
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali, 2004)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi keempat (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Dokumen SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polman.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2003)
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003)
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Rosda Karya, 2005)
- Gerakan Pramuka, “Model Pelaksanaan Kepramukaan di Kurikulum 2013”, *Situs Resmi Gerakan Pramuka*. <https://www.pramukaria.id/2014/10/model-pelaksanaan-kepramukaan-di.html> ( 23 Agustus 2019).
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Masagung, 2001)
- Hani Handoko, *Manajemen*. Edisi kedua ( Yogyakarta: BPFE, 1999)
- Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2002)
- Inu Kencana Syafie, *Sistem Administrasi Negara* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003)
- Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, (Cet. I; Jogjakarta: Diva Press, Anggota IKAPI, 2012)
- Kwarnas, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka* (Jakarta: Kwarnas GP, 2005)

- Kwarnas, *Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka* (SK Kwarnas No. 203, 2009)
- Muahaimin, dkk, *Penegmbangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Muwahid Sulhan, *Buku Ajar Administrasi Pendidikan* (Tulungagung: STAIN, 2000)
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000)
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004)
- Permendikbud Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 2.
- Permendikbud Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 1.
- Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Cet. I; Surabaya: Arkola, 2001)
- Polman, *Wawancara*, Wonomulyo, 3 September 2018.
- Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penurunan Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)
- Rahmadina, Pembina Ambalan Putri SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman, *Wawancara*, Wonomulyo, 3 September 2018.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Kariawan dan Peneliti Pemula*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabet, 2012)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- Sitti Maina, *Metodologi Peneltian dan Sosial*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013)
- Soekarto Indrafachrudi, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011) Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Cet. I; Jogjakarta: Ar ruzz Media, 2011)
- U.H. Saidah, *Pengantar Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2016)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: BP Cipta Jaya, 2003)

Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka.

Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011)

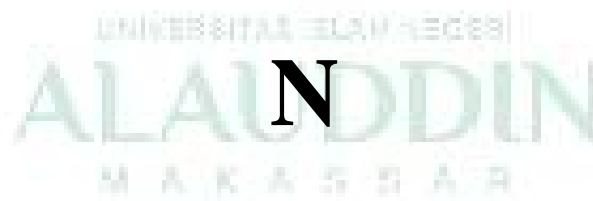
Wahjosumidjo, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*", (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002)

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet. VII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)





**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



### **Pedoman Wawancara**

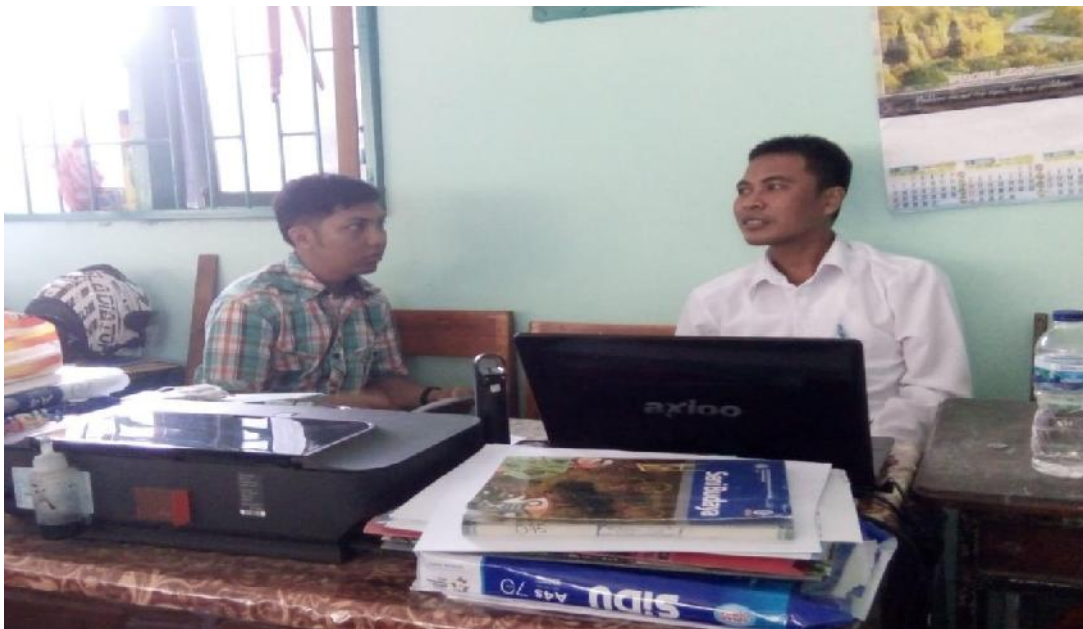
1. Apakah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ?
2. Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dan peserta didik yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ?
3. Apakah kepala sekolah memberi dan merespon ide-ide kreatif yang bertujuan untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ?
4. Apakah kepala sekolah mampu menyusun administrasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ?
5. Bagaimana kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ?
6. Apakah kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana pendukung dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ?
7. Bagaimana kepala sekolah menentukan Pembina kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ?
8. Bagaimana kepala sekolah memberikan reward kepada guru dan peserta didik yang berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ?
9. Apakah kepala sekolah membimbing guru melakukan penilaian hasil belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler ?



**Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo**



**Wawancara dengan Pembina Pramuka Putri SMA Negeri 1 Wonomulyo**



**Wawancara dengan Pembina Pramuka Putra SMA Negeri 1 Wonomulyo**



**Wawancara dengan Ketua Ambalan Putra/Putri SMA Negeri 1 Wonomulyo**





**Kegiatan Pramuka Blok SMA Negeri 1 Wonomulyo**



**Kegiatan Pramuka Blok SMA Negeri 1 Wonomulyo**



**Kegiatan Pramuka Blok SMA Negeri 1 Wonomulyo**



**Kegiatan Pramuka Blok SMA Negeri 1 Wonomulyo**





**Kegiatan Penerimaan Tamu Ambalan SMA Negeri 1 Wonomulyo**



**Kegiatan Penerimaan Tamu Ambalan SMA Negeri 1 Wonomulyo**



**Kegiatan Penerimaan Tamu Ambalan SMA Negeri 1 Wonomulyo**



**Kegiatan Penerimaan Tamu Ambalan SMA Negeri 1 Wonomulyo**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Djunaedy Anwar, lahir di Wonomulyo pada tanggal 23 Agustus 1995, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Anak kedua dari 3 bersaudara pasangan bapak Alm. Anwar Yasil dan ibu Nurbaeti. Kakak bernama Alviansyah Anwar, adik bernama Almh. Atica Anwar. Penulis mulai menempuh pendidikan di bangku Sekolah Dasar Negeri 008 Sidodadi, lulus tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Wonomulyo lulus tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Wonomulyo, lulus tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Fakultas Tabiyah dan Keguruan dengan jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Penulis menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 45 hari di Kabupaten Gowa Kecamatan Tombolopao Dusun Buki Desa Tonasa pada bulan februari-april tahun 2018.

